

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP EKONOMI DI DESTINASI UBUD PASCA PENCABUTAN PEMBATAAN PERJALANAN

**I Gusti Ngurah Wibawa Pratama^{1*}, Luh Nyoman Tri Lilasari², Ida Bgs Gede Agung
Widana³**

^{1,2,3}Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Darmawangsa, Kampil, Nusa Dua, Kabupaten Badung

¹ngurahwibawa26@gmail.com, ²trililasari_ila@ppb.ac.id, ³ibgawidana@pbb.ac.id

*Corresponding author

Received: Juli, 2024	Accepted: September, 2024	Published: September, 2024
----------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap ekonomi serta mengetahui dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan dengan melihat dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak *induced*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di destinasi Ubud yang bekerja di sektor pariwisata. Total responden 150 dengan teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dilanjutkan pengambilan sampelnya menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan *confrimatory factor analysis* menggunakan aplikasi SPSS statistik 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pariwisata terhadap ekonomi di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan pada dampak langsung memiliki skor tertinggi sebesar 4,53 yang artinya dampak pariwisata dapat meningkatkan penjualan langsung barang suvenir, kemudian dampak tidak langsung memiliki skor tertinggi sebesar 4,44 yang artinya dampak pariwisata dapat meningkatkan harga pasar produk kerajinan lokal dan dampak *induced* memiliki skor tertinggi sebesar 4,60 artinya dampak pariwisata dapat meningkatkan peluang kerja tenaga lokal. Jika dilihat dari dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan pada dampak langsung memiliki nilai tertinggi sebesar 0,751 artinya dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan dengan adanya peningkatan ketersediaan kerajinan lokal. Pada dampak tidak langsung memiliki skor tertinggi sebesar 0,898 artinya dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk kegiatan promosi seperti festival budaya. Pada

dampak *induced* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,875 artinya dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan adanya peningkatan penggunaan tenaga kerja lokal.

Kata Kunci: Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi, Destinasi Ubud, Pasca Pencabutan Pembatasan Perjalanan

Dampak Ekonomi telah memainkan peran penting dalam pembangunan pariwisata suatu negara di seluruh dunia dengan pertumbuhan keamanan ekonomi dan kualitas hidup, sektor pariwisata telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Azizah & Saino, 2021). Bali yang masyarakatnya sebagian besar memilih bekerja di bidang pariwisata dikarenakan industri pariwisata mampu memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, perkembangan pariwisata menyebabkan peralihan mata pencaharian masyarakat sekitar yang sebelumnya petani menjadi pemandu wisata atau penyedia fasilitas wisata (Juniawati, 2022). Dengan berjalannya pariwisata dampak ekonomi yang paling dirasakan oleh masyarakat yang berada di sebuah destinasi wisata yang dapat memberikan kesejahteraan hidup (Kurniawan, 2015). Bali memiliki kekayaan dan keindahan alam, keunikan dan keanekaragaman seni budaya, serta berbagai kerajinan tangan yang khas dan memiliki kualitas, nilai jual yang tinggi hingga mampu menjadikan Bali terkenal hingga ke mancanegara bahkan wisatawan mancanegara menjadikan Bali sebagai destinasi wisata favorite (Sulistiyafani & Sastrawan, 2021).

Dalam hasil penelitian dari Rahman (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya aktivitas pariwisata dampak yang paling berpengaruh oleh masyarakat yaitu dampak ekonomi diantara dampak sosial dan lingkungan, faktor yang paling dipengaruhi terhadap ekonomi masyarakat dengan adanya kenaikan pendapatan dan peluang kesempatan kerja. Dampak pariwisata pada aspek ekonomi lebih dirasakan oleh masyarakat dibandingkan dengan aspek lainnya seperti aspek sosial-budaya dan lingkungan (Herlianti, 2022). Hal tersebut juga didukung penelitian dari Surahman (2020) yang menunjukkan hasil olah data dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi secara rentang persentasenya yang memperoleh interpretasi skor 94,61% kemudian dampak sosial-budaya secara rentang persentasenya dengan interpretasi skor 93,61%, maka dari itu dampak ekonomi yang merupakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat lokal. Meskipun dampak sosial-budaya dan lingkungan juga berdampak akan tetapi dampak ekonomi yang sering menjadi prioritas utama dalam konteks pariwisata di sebuah destinasi.

Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi peran penting dalam menopang ekonomi di sebuah wilayah. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti : mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah (Hamzah & Hermawan, 2018). Pulau Bali merupakan salah satu destinasi utama bagi wisatawan internasional yang mendapat predikat "*The Best Destination in The World*" dan "*The Best Spa Destination of The World*" dari majalah-majalah internasional. Kemudian ditunjukkan pada artikel Bali Management Villas (2023) menunjukkan bahwa untuk kesekian kalinya, Bali terpilih sebagai destinasi wisata terpopuler di dunia versi TripAdvisor *Travelers' Choice Award 2023*. Dicabutnya pembatasan perjalanan di Indonesia Bali mulai memiliki peningkatan jumlah wisatawan yang ada pada tahun 2022 yang meningkat per bulannya, sehingga perkembangan pariwisata mulai pulih. Kemudian juga Bali dinobatkan sebagai destinasi bulan madu terbaik dalam kategori *Travel choice award*

for 2024: the best of the best destinations, mayoritas wisatawan memilih Ubud sebagai destinasi favorit selama bulan madu (kemenparekraf, 2024). Dengan adanya penghargaan tersebut Bali mulai memiliki kunjungan wisatawan yang meningkat di mulai pada tahun 2022 dan pada 2023 sudah mulai mendapatkan kunjungan yang banyak dari sebelum pandemi. Pada tahun 2020 terjadinya penurunan wisatawan yang sangat pesat hingga tidak terdapatnya kunjungan wisatawan. Namun pada bulan Desember 2022 sudah mulai meningkat kunjungan wisatawan yang signifikan dikarenakan Presiden Joko Widodo dicabutnya pembatasan perjalanan terkait COVID-19 di Bali pada tanggal 04 Februari 2022. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan beberapa faktor seperti penurunan signifikan dalam jumlah kasus COVID-19, meningkatnya cakupan vaksinasi, sudah terdapatnya persiapan sistem kesehatan. Dengan adanya pembatasan perjalanan memiliki dampak ekonomi yang sangat signifikan, terutama dari sektor pariwisata (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kelurahan Ubud atau Destinasi Ubud adalah sebuah kawasan pariwisata yang dikenal sejak tahun 1930 dengan mengedepankan konsep desa wisata. Pariwisata yang berkembang di Kelurahan Ubud, berdampak pada peningkatan ekonomi yang sangat pesat (Narottama et al., 2021). Laju Perkembangan Pariwisata Ubud yang kian meningkat berdampak terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal (Situmorang, 2020). Kelurahan Ubud memiliki letak geografis yang strategis sehingga mendukung dengan adanya pariwisata yang sangat pesat (Kariani Putri, 2023).

Jika dilihat dari permasalahan yang telah terjadi di kelurahan Ubud secara langsung masyarakat memiliki ketergantungan berlebihan pada pariwisata, bersifat musiman dan tidak stabil, sehingga masyarakat mungkin mengalami periode pengangguran jika tidak terdapatnya aktivitas pariwisata seperti terjadinya pandemi COVID-19 di tahun 2019 (Hidayati, 2023). Dilihat dari penelitian Indah Purnama (2023) Terjadinya pergeseran perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat lokal di Kelurahan Ubud atau Destinasi Ubud pasca pandemi dan setelahnya seperti ditunjukkan pada hasil pembahasan masyarakat Ubud pasca pandemi terjadinya penutupan beberapa bisnis pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat seperti jasa akomodasi, restoran, toko souvenir dan agent travel berhentisemenjak awal Juli 2020 berhenti beroperasi untuk pencegahan penularan COVID-19, penutupan tersebut berpengaruh terhadap status pekerjaannya. Kemudian pada akhir tahun 2022 kembalinya aktivitas wisata dilakukan oleh wisatawan dikarenakan sudah dicabutnya pembatasan perjalanan mulainya dibuka kembali fasilitas-fasilitas wisata di kelurahan Ubud serta kembalinya masyarakat lokal Ubud bekerja di sektor pariwisata. Yang menjadi masalah utama yang dimiliki oleh masyarakat lokal di Kelurahan Ubud perubahan atau pergeseran status pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga beberapa masyarakat Ubud setelah pandemi terdapatnya beberapa masyarakat yang tidak mengutamakan kembali pekerjaan di sektor pariwisata melainkan di luar sektor pariwisata seperti, peternak, dan petani yang sudah dapat memberikan keuntungan (Darsana, 2022). Beberapa masyarakat lokal di destinasi Ubud yang lebih memilih untuk bekerja di luar Destinasi Ubud dengan mencari keuntungan yang besar salah satunya bekerja di Cruise Ship dibandingkan bekerja di tempat tinggalnya (Kusumawardhana, 2023)

Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata hanya dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokal justru termarginalkan secara ekonomi (Harry Hermawan, 2016). Berkembangnya pariwisata di Kelurahan Ubud bercorak multikultural serta sebagai desa pertama yang memiliki pariwisata budaya (Wintara, 2010). Jika dilihat dari data BPS Ubud Dalam Angka, 2023 yang menunjukkan adanya bahwa Kelurahan Ubud

memiliki fasilitas wisata terbanyak di antara 8 desa di Kecamatan Ubud jika dilihat dari data tersebut banyak masyarakat yang secara langsung bekerja di bidang pariwisata khususnya di Kelurahan Ubud, maka dari itu dapat memberikan peluang untuk mengetahui dampak pariwisata dengan melihat ekonomi masyarakat lokal. Disisi lain juga Ubud menjadi destinasi yang sering dikunjungi oleh wisatawan saat berwisata ke Bali maka dari itu penelitian ini dilakukan ingin melihat kondisi ekonomi di destinasi Ubud Dengan menentukan judul "Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Destinasi Ubud Pasca Pencabutan Pembatasan Perjalanan.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan sampel Masyarakat lokal yang bekerja di sektor pariwisata yang berlokasi di Kelurahan Ubud. Dengan prosedur pengumpulan data yaitu survei, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel pada penelitian yang tidak diketahui jumlah populasi yang bekerja di industri pariwisata yaitu dengan menggunakan rumus Hair et al (2010). Jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada (jumlah indikator x 5 sampai 10). Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah $15 \times 10 = 150$. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non probability sampling* yang jenisnya *purposive sampling*.

Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas. Serta menggunakan *Confrimatory Factor Analysis*. Menurut Hair, et al. (2010) CFA digunakan untuk mengkonfirmasi struktur faktor dari data yang dikumpulkan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana yang paling berdampak.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Berdasarkan hasil olah data, maka dapat dilihat bahwa pada variabel Dampak Langsung (*Direct Impact*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,36 yang sebagian besar masyarakat menyatakan sangat setuju terhadap variable dampak langsung. Kemudian jika dilihat dari pernyataan yang memiliki skor nilai rata-rata terbesar ditunjukkan pada pernyataan nomor X3.2 yang dapat diartikan sebagai dominan Masyarakat mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan Pariwisata berdampak dengan adanya peningkatan penjualan langsung barang berupa souvenir di Destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan dengan skor rata-rata sebesar 4,53. Berdasarkan hasil olah data, maka dapat dilihat bahwa pada variabel Dampak Tidak Langsung (*Indirect Impact*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,27 dengan keterangan dari semua indikator pada variabel dampak tidak langsung (*indirect impact*) masyarakat mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang ada. Pernyataan pada variabel dampak tidak langsung (*Indirect Impact*) yang memiliki rata-rata terbesar ditunjukkan pada pernyataan Y5.1 yang dapat diartikan sebagai sebagian besar Masyarakat mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan Pariwisata berdampak dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah dengan

penggelaran festival budaya di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan dengan nilai rata-rata sebesar 4,44.

Berdasarkan hasil olah data, maka dapat dilihat bahwa pada variabel Dampak Langsung (*Direct Impact*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37 yang menunjukkan sebagian besar atau dominan Masyarakat mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan dari variabel dampak Induced. Jika dilihat dari pernyataan yang memiliki skor rata-rata nilai terbesar ditunjukkan pada pernyataan Z3.2 yang dapat diartikan sebagai sebagian besar masyarakat menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang mengatakan Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya peluang pekerjaan yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal di destinasi ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan dengan skor 4,6.

2. Analisis Faktor

a. KMO and Barlett,s Test

Analisis faktor dapat dilakukan apabila nilai KMO > 0,5, dan jika tingkat signifikan uji Barlett di bawah 0,5 tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Dapat dilihat pada tabel di bawah, meyakinkan hasil uji KMO and Barlett's Test dari 14 indikator pada variabel dampak langsung (*direct impact*), kemudian dilanjutkan dengan 8 indikator pada variabel tidak langsung(*indirect impact*), dan 8 indikator darivariabel dampak induced. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi semua data yang tersedia secara bersamaan.

Tabel 1
KMO and Barlett's Test Dampak Langsung

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy	0,653	
Barlett's Test of Sphericity	Approx. Chi Square	295,733
	df	91
	Sig.	0,000

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Kaiser Mayer Olking (KMO) sebesar 0,653 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,50. Nilai Barlett's Test of Sphecicity yang diperoleh adalah 295,733 dengan signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan terjadinya korelasi antara indikator pada variabel dampak langsung (*direct impact*) ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga model dapat digunakan lebih lanjut.

Tabel 2
KMO and Barlett's Test Dampak Tidak Langsung

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy	0,591	
Barlett's Test of Sphericity	Approx. Chi Square	228,857
	df	28
	Sig.	0,000

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Kaiser Mayer Olking (KMO) sebesar 0,591 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,50. Nilai Barlett's Test of Sphecicity yang diperoleh adalah 228,857 dengan signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan terjadinya korelasi antara indikator pada variabel dampak tidak langsung (*indirect impact*) ($\text{sig} < 0,05$) sehingga model dapat digunakan lebih lanjut.

Tabel 3
KMO and Barlett's Test Dampak Induced

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy		0,670
Barlett's Test of Sphericity	Approx. Chi Square	250,168
	df	28
	Sig.	0,000

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Kaiser Mayer Olking (KMO) sebesar 0,670 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,50. Nilai Barlett's Test of Sphecity yang diperoleh adalah 250,168 dengan signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan terjadinya korelasi antara indikator pada variabel dampak *induced* ($\text{sig} < 0,05$) sehingga model dapat digunakan.

b. Anti Image Matrix

Anti-image Matrix merupakan tabel yang berisikan angka-angka yang bertanda 'a' berbentuk garis diagonal. Angka yang membentuk diagonal tersebut adalah besaran MSA variabel (Suliyanto, 2005). Tujuan dari Anti-Image Matrix untuk mengetahui dan menentukan indikator mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Tabel 4,5,6 menunjukkan nilai Anti-image Matrix dari variabel dampak langsung, dampak tidak langsung dan Dampak induced;

Tabel 4
Anti-image Matrix Dampak Langsung

No.	Sub-Indikator	MSA
X1.1	Pariwisata berdampak terhadap adanya peningkatan tersedianya lapangan pekerjaan bidang hospitality.	0,709
X1.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya lapangan pekerjaan di bidang <i>health and wellness</i> .	0,680
X2.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya ketersediaan kerajinan lokal.	0,505
X2.3	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan ketersediaan jasa transportasi	0,587
X2.4	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan ketersediaan jasa akomodasi.	0,600
X3.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penjualan langsung barang berupa makanan dan minuman.	0,728
X3.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penjualan langsung barang berupa souvenir.	0,775
X3.3	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan penjualan jasa berupa penyewaan kendaraan.	0,705
X4.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendirian bisnis <i>health and wellness</i> .	0,686
X4.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendirian bisnis kuliner.	0,732
X5.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan sumber dari sektor pajak hotel restoran (PHR).	0,635
X5.3	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya sumber terkait dengan pungutan parkir.	0,525
X5.4	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penetapan tarif tiket masuk daya tarik wisata.	0,657

X6.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan peran serta masyarakat di dalam perbaikan infrastruktur seperti pembersihan saluran air.	0,511
------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

Dilihat dari hasil uji MSA dari 14 indikator dalam variabel dampak langsung (direct impact) memiliki nilai MSA berada di angka $>0,5$. Oleh karena itu, 14 indikator dalam variabel dampak langsung (direct impact) memenuhi.

Tabel 5
Hasil Uji *Anti-image Matrix* Dampak Tidak Langsung

No.	Sub-Indikator	MSA
Y1.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan investasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat.	0,513
Y1.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat lokal dengan melakukan investasi usaha.	0,506
Y2.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendapatan pemerintah melalui sektor pajak hotel restoran	0,601
Y2.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendapatan pemerintah melalui pungutan parkir.	0,655
Y3.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk kegiatan promosi seperti festival budaya.	0,570
Y4.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan mata rantai pasokan bidang barang.	0,602
Y4.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan mata rantai pasokan bidang jasa.	0,645
Y5.1	Pariwisata berdampak terhadap dapat meningkatkan harga pasar produk kerajinan lokal.	0,638

Dilihat dari hasil uji MSA dari 8 indikator dalam variabel dampak *induced* memiliki nilai MSA berada di angka $>0,5$. Oleh karena itu, 8 indikator dalam variabel dampak *induced* yang digunakan sudah memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 6
Hasil Uji *Anti-image Matrix* Dampak *Induced*

No.	Sub-Indikator	MSA
Z1.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran kebutuhan primer di bidang makanan dan minuman.	0,757
Z1.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran dalam hal biaya penyewaan tempat tinggal.	0,801
Z2.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran biaya internet.	0,687
Z2.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan pengeluaran bahan bakar transportasi.	0,671
Z3.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penggunaan tenaga kerja lokal.	0,591
Z3.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya peluang pekerjaan yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal.	0,601

Z4.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan pembelian bahan baku lokal untuk kepentingan pembuatan cinderamata.	0,643
Z4.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan penggunaan bahan baku lokal.	0,692

Dilihat dari hasil uji MSA menunjukkan bahwa hasil uji MSA dari 8 indikator dalam variabel dampak *induced* memiliki nilai MSA berada di angka $>0,5$. Oleh Karena itu, 8 indikator dalam variabel dampak *induced* yang digunakan sudah memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Matrix Loading Factor

Rotated Component Matrix menunjukkan tentang distribusi dari variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang terbentuk berdasarkan *loading factor*. Pada hasil nilai *loading factor* akan memperlihatkan sebuah nilai yang menunjukkan dampak yang paling dirasakan atau yang paling berdampak dari indikator yang telah ditentukan.

Tabel 7
Matrix Loading Factor Dampak Langsung

No.	Sub-Indikator	Factor Loading
X1.1	Pariwisata berdampak terhadap adanya peningkatan tersedianya lapangan pekerjaan bidang <i>hospitality</i> .	0,612
X1.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya lapangan pekerjaan di bidang <i>health and wellness</i> .	0,519
X2.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya ketersediaan kerajinan lokal.	0,751
X2.3	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan ketersediaan jasa transportasi	0,661
X2.4	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan ketersediaan jasa akomodasi.	0,534
X3.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penjualan langsung barang berupa makanan dan minuman.	0,675
X3.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penjualan langsung barang berupa souvenir.	0,660
X3.3	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan penjualan jasa berupa penyewaan kendaraan.	0,728
X4.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendirian bisnis <i>health and wellness</i> .	0,506
X4.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendirian bisnis kuliner.	0,656
X5.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan sumber dari sektor pajak hotel restoran (PHR).	0,724
X5.3	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya sumber terkait dengan pungutan parkir.	0,723
X5.4	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penetapan tarif tiket masuk daya tarik wisata.	0,695

X6.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan peran serta masyarakat di dalam perbaikan infrastruktur seperti pembersihan saluran air.	0,745
------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

Berdasarkan hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa dari 14 sub-indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,5, oleh karena itu semua indikator dapat dikatakan mampu mencerminkan persepsi masyarakat lokal terhadap dampak langsung (*direct impact*) terhadap Pariwisata di destinasi Ubud. Dilihat bahwa dampak yang terkonfirmasi atau dapat dikatakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat lokal di Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan yaitu pada indikator X2.2 dengan nilai *loading factor* 0,751. Tabel 8

Hasil Uji Matrix Loading Factor Dampak Tidak Langsung

No.	Sub-Indikator	Factor Loading
Y1.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan investasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat.	0,873
Y1.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat lokal dengan melakukan investasi usaha.	0,871
Y2.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendapatan pemerintah melalui sektor pajak hotel restoran	0,877
Y2.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pendapatan pemerintah melalui pungutan parkir.	0,732
Y3.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk kegiatan promosi seperti digelarnya festival budaya.	0,898
Y4.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan mata rantai pasokan bidang barang.	0,785
Y4.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan mata rantai pasokan bidang jasa.	0,782
Y5.1	Pariwisata berdampak terhadap dapat meningkatkan harga pasar produk kerajinan lokal.	0,871

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 14 sub-indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,5, indikator dapat dikatakan mampu mencerminkan persepsi masyarakat lokal terhadap dampak tidak langsung terhadap Pariwisata di destinasi Ubud. Dilihat bahwa dampak yang terkonfirmasi atau dapat dikatakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat lokal di Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan yaitu pada indikator Y3.2 dengan nilai *loading factor* 0,898.

Tabel 5. 1

Hasil Uji Loading Factor Dampak Induced

No.	Sub-Indikator	Loading Factor
Z1.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran kebutuhan primer di bidang makanan dan minuman.	0,641
Z1.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran dalam hal biaya penyewaan tempat tinggal.	0,531

Z2.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran biaya internet.	0,781
Z2.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan pengeluaran bahan bakar transportasi.	0,752
Z3.1	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya penggunaan tenaga kerja lokal.	0,875
Z3.2	Pariwisata berdampak terhadap meningkatnya peluang pekerjaan yang dapat diisi oleh tenaga kerja lokal.	0,854
Z4.1	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan pembelian bahan baku lokal untuk kepentingan pembuatan cinderamata.	0,827
Z4.2	Pariwisata berdampak terhadap peningkatan penggunaan bahan baku lokal.	0,821

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 14 sub-indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,5, oleh karena itu semua indikator dapat dikatakan mampu mencerminkan persepsi masyarakat lokal terhadap dampak *induced* terhadap Pariwisata di destinasi Ubud. Dilihat bahwa dampak yang terkonfirmasi atau dapat dikatakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat lokal di Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan yaitu pada indikator Z3.1 dengan nilai *loading factor* 0,875.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dampak pariwisata terhadap ekonomi di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan pada dampak langsung memiliki skor tertinggi sebesar 4,53 yang artinya dampak pariwisata dapat meningkatkan penjualan langsung barang suvenir, kemudian dampak tidak langsung memiliki skor tertinggi sebesar 4,44 yang artinya dampak pariwisata dapat meningkatkan harga pasar produk kerajinan lokal dan dampak *induced* memiliki skor tertinggi sebesar 4,60 artinya dampak pariwisata dapat meningkatkan peluang kerja tenaga lokal. Jika dilihat dari dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan dari dampak langsung memiliki nilai tertinggi sebesar 0,751 artinya dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan dengan adanya peningkatan ketersediaan kerajinan lokal. Pada dampak tidak langsung memiliki skor tertinggi sebesar 0,898 artinya dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk kegiatan promosi seperti festival budaya. Pada dampak *induced* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,875 artinya dampak pariwisata terhadap ekonomi yang paling dirasakan adanya peningkatan penggunaan tenaga kerja lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprana, I. P. G., & Mahagangga, Ig. O. (2013). Dinamika Perkembangan Pariwisata di Desa Pakraman Ubud. Vol. 1, No. 1 Jurnal Destinasi Pariwisata ,07 -19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2013.v01.i01.p04>
- Anggarini, D. R., Pagar, J. Z. A., No, A., Ratu, L., & Lampung, B. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. Jurnal Bisnis Darmajaya (Vol. 07, No. 02).
- Azizah, M., & Saino. (2021). Analisis dampak pengembangan wisata edukasi

- kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Akuntabel*, 18(4), 691–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9859>
- Ernawati, NM, NM Sudarmini & NMR Sukmawati (2018). Dampak Pariwisata di Ubud Bali Indonesia : Perspektif Pariwisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*. doi:10.1088/1742-6596/953/1/012078
- Darsana, I Made, I Made Trisna S. & Nyoman Surya W. (2022). Pelatihan Pelayanan Kepada Kelompok Usaha Pondok Wisata di Desa Ubud Kabupaten Gianyar. *Internasional Journal of Community Service Learning*. Vol. 6 No. 4 Hal. 511-520. : <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54047>
- Dian Susanthi, I. G. A. A., & Manik Warmadewi, A. A. I. (2020). Kesantunan Dalam Percakapan Pemandu Wisata di Ubud Bali. *Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.1.1557>
- Gunawan, Anita S., Djahmur Hamid & Maria Goretti W.E. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 32, No. 1. Hal 1-8. Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Hasan, Danial, Sri Nuryatin Hamzah & Sitti Nursinar. (2022). Dampak Wisata Pantai Minang Terhadap Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Kotajin Utara Kabupaten Gorontalo Utara. *Journal of Indonesia Tropical Fisheries*. Vol. 5, No. 2. Hal 149-161. <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v5i2.95>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggerang terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, hal. 60 -70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Herlianti, Ekklesyia Venny & Rindo Bagus Sanjaya. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*. Vol. 31 No. 2 Hal. 132-149 <https://doi.org/10.24246/kritis.v31i2p132-149>
- Hidayati, Dania, Muhamad F.A & Rizkina Fitriya (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Hidup Pekerjaan Sektor Informal Saat Pandemi COVID-19 di Kawasan Wisata Ubud Bali. *Jurnal Dinamika Usaha Kepariwisataaan*. Hal 207-223.
- Juniawati, G. R. (2022). Dampak Investasi Pariwisata terhadap Fungsi Permukiman di Ubud Bali: Transformasi Keruangan, Sosial dan Ekonomi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol. 6 No. 3, Hal. 276–286. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.276-286>
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Fisik di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, Vol. 3 No. 1, hal. 01–19. <https://doi.org/https://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/96>.
- Kusuma, Indra. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintah Desa*. Vol. 04 No.01, Hal. 27-55. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.45>.
- Maharani N.L.E & N.N Yulianthini. (2023). Pengaruh Online Costumer Review dan Price Consciousness Terhadap Keputusan Pembelian Pada Layanan Gofood Melalui Aplikasi Gojek Dengan Selera Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*. Vol. 9 No. 2. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i2.59721>.
- Meikassandra, P., Prabawa, W., & Mertha, W. (2020). Wellness Tourism Ubud. a Qualitative Approach to Study The Aspect of Wellness Tourism Development. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, Vol 6 No. 1, hal. 79–93.

- <https://doi.org/10.22334/jbhost.v6i1>
- Miartha, I. W. (2017). Pariwisata Ubud dalam Teologi Hindu (Manawa Dharma Sastra). *Jurnal Budaya*, Vol. 2 No. 2, hal. 32-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pba.v2i2.839>
- Morrison, A. M. (2019). *Marketing and Managing Tourism Destination*. Narottama, N., Erinda, N., & Moniaga, P. (2021). Perkembangan dan Interaksi Modal Ekspatriat Berbasis *Tourism Area Life Cycle* di Ubud. *Jurnal JUMPA* (Vol. 7, Issue 2).
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali. In *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 3, No. 1. <http://journal.undiknas.ac.id>
- Niatika, K. A. (2019). Analisis Skala Ekonomis Industri Kerajinan PATUNG KAYU di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 8 No. 10, hal. 2314- 2343. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/46197>
- Nia, Kadek Wiratma, Made Anak Sadewa & Raden Naim Syahdan (2024) Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Ukir Patung di Kawasan Ubud Melalui Peningkatan Kualitas Produk dan Pemasaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. <https://jurnallppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/78>.
- Pradana, G. Y. K., & Parwati, K. S. M. (2017). Local-Wisdom-Based SPA Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio- Economic Sciences*, Vol. 68 No. 8, hal. 188-196. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.22>
- Pramesti, I. D. A. A., Iswarini, N. K., & Adi, I. A. S. P. (2023). STRATEGI Pemasaran Dalam Meningkatkan Tingkat Hunian Kamar Pada Masa New Normal (Studi Kasus Hotel The Sthala Ubud). *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 22 No. 1, 27-36. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i1.877>
- Putri, Ida Ayu K. (2023). Identifikasi Persebaran Daya Tarik Wisata di Kawasan Pariwisata Ubud Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal of Tourism and Interdisciplinary Studies* (JoTIS). Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.51713/jotis.v3i1.101>
- Rahayu, Arum Putri et al. (2023). Dampak Desa Wisata pada Kehidupan Masyarakat. Vol. 4, No. 1. Hal 71-79. <https://mayadani.org/index.php/MAYADAN>
- Rahman, Yudha Mohammad Muktialie. (2014). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK*. Vol 3. No 4. Hal 979-990
- Santi, N. W. A., & Indrayani, L. (2021). Adaptasi Tindakan Ekonomi Pelaku Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 417-423. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.
- Sari, Indah Purnama, Nanda N.W. & Himma Hanifa & Fitra N. (2023). Strategi Kebertahanan Hidup Para Pekerja Informal Kepariwisata Saat Pandemi dan Sesudahnya di Ubud. *Jurnal Dinamika Usaha Kepariwisata*. Hal. 200 -205.
- Sudiarta Dan I, N., & Suardana, W. (2016). Dampak Pariwisata terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 06 No. 02. www.sdgsfund.org/mdgs-sdgs.
- Sudiarta, I Made, Nawan Suharsono & Lulup Endah Tripalupi. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*. Vol. 2, No 1. Hal 22 - 31. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Suparman, Muzakir & Vitayani. (2023). *Ekonomi Pariwisata (Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan)*. Buku.

- https://www.researchgate.net/publication/371228903_Ekonomi_Pariwisata
Sulistiyafani, A., & Sastrawan, I. G. A. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Pantai Pandawa, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 9 No.1, 96. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i01.p11>
- Surahman, Tantowi, I Nyoman Sudiarta & I Ketut Suwena. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 20, No. 01. Hal 38-48. <https://jurnal.harianregional.com/jap/id-75829>
- Suteja, W., Ardika, W., Bagus, I., & Pujaastawa, G. (2018). Komodifikasi Kearifan Lokal Di Bidang Kesehatan Sebagai Daya Tarik Wellness Tourism Di Ubud. In *Jumpa* (Vol. 05).
- Utama, I. G. B. R. (2015). Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Keunggulan Kabupaten. 1-23. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3799.9523>